



FILE DITERIMA : 22 Des 2024

FILE DIREVIEW: 20 Jan 2025

FILE PUBLISH : 30 Jul 2025

Analisis Penyediaan Akomodasi yang Layak bagi Penyandang Disabilitas di Sekolah Inklusif Kabupaten Jember

Asrorul Mais¹, Vivin Komalia², Budiyanto³, Endang Pudjiastuti Sartinah⁴

¹Universitas PGRI Argopuro Jember

²Asosiasi Autism Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Surabaya

E-mail: asrorulmais.plb@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas yang dibutuhkan dan tantangan dalam memenuhi akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Terdapat 10 sekolah inklusif yang terdiri dari kepala sekolah, guru, anggota kelompok kerja pendidikan inklusif, organisasi penyandang disabilitas dan orang tua siswa penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, banyak aspek yang perlu diperbaiki, mulai dari pemahaman tentang kebutuhan penyandang disabilitas hingga penyediaan fasilitas fisik yang memadai berupa penyediaan fasilitas fisik, dukungan psikologis, pelatihan bagi guru, serta penerapan kurikulum berdeferensiasi. Tantangan yang dihadapi berupa minimnya anggaran, perlunya regulasi dan evaluasi terhadap implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Kata kunci: Akomodasi yang layak, Disabilitas, Sekolah Inklusi

Abstract: This study aims to describe the reasonable accommodation for persons with disabilities needed and the challenges in fulfilling reasonable accommodation for persons with disabilities in inclusive schools in Jember Regency. The research method used was a qualitative case study method. There were 10 inclusive schools that consisted of principals, teachers, members of the inclusive education working group, disabled people's organizations and parents of students with disabilities. The results show that the provision of reasonable accommodation for people with disabilities in inclusive schools in Jember district still faces challenges. Although there are several efforts to improve accessibility, many aspects need to be improved, from understanding the needs of people with disabilities to providing adequate physical facilities, psychological support, training for teachers, and implementing a differentiated curriculum. Challenges faced include the lack of budget, the need for regulation and evaluation of the implementation of inclusive education.

Key words: Appropriate Accommodation, Disability, Inclusive Schools

PENDAHULUAN

Penyediaan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif merupakan isu yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Akomodasi yang tepat tidak hanya mendukung aksesibilitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan psikologis penyandang disabilitas. Menurut (Dwi Putra & Gunawan, 2022), akomodasi yang layak mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga penyesuaian kurikulum (Srihono, 2024). Di Kabupaten Jember, meskipun terdapat beberapa kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas.

Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk pengembangan kepribadian siswa penyandang

disabilitas, hal ini termasuk lingkungan arsitektur yang dapat diakses, teknologi bantu, dan program pendidikan individual (Yankova, 2013). Dukungan sosial dan pedagogis diperlukan untuk mengatasi pengucilan sosial penyandang disabilitas di sekolah inklusi. Dibutuhkan dukungan pengintegrasian semua pihak ke dalam lingkungan sosial. Pengembangan praktik integrasi sosial dapat memfasilitasi masuknya individu penyandang disabilitas ke dalam sistem sosial sekolah inklusi. (Bilgiler et al., 2017)

Di Indonesia, sekolah inklusi merupakan alternatif pilihan selain sekolah khusus. Sebagian besar anak-anak penyandang disabilitas memilih sekolah inklusif, namun mereka menyoroti perlunya akomodasi yang efektif untuk mendukung perjalanan pendidikan mereka (Widagdo & Pudjohartono, 2023). Dalam konteks ini, Undang-Undang Nomor 8 Tahun

2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan pentingnya penyediaan akomodasi yang layak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Namun, di lapangan, kondisi akomodasi bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif Kabupaten Jember masih jauh dari ideal. Misalnya, data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa hanya 30% sekolah inklusif yang memiliki fasilitas yang memenuhi standar aksesibilitas bagi penyandang disabilitas (Philona, 2021)

Banyak sekolah tidak memiliki fasilitas fisik yang diperlukan untuk mengakomodasi siswa penyandang disabilitas, seperti tersedianya ramp dan ruang kelas yang dapat diakses, yang sangat penting untuk mobilitas dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah (Hermanto & Pamungkas, 2023). Tidak adanya fasilitas semacam itu dapat menyebabkan perasaan dikucilkan dan tidak nyaman di antara siswa penyandang cacat, karena mereka mungkin merasa sulit untuk menavigasi lingkungan sekolah (Amaya Gelvez et al., 2015).

Guru di sekolah inklusi sering merasa kekurangan dalam mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengelola ruang kelas inklusif secara efektif, yang merupakan penghalang signifikan bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif (Antil, 2014). Dalam banyak kasus, program pendidikan guru menawarkan kursus tentang pendidikan kebutuhan khusus sebagai opsional, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kesiapan yang komprehensif di antara guru. Guru merasa tidak siap untuk menangani ruang kelas yang inklusif, hal ini disebabkan belum adanya program pelatihan awal dan berkelanjutan yang lebih baik terkait teknis pelaksanaan Pendidikan inklusi (Nogueira Terra et al., 2013)

Selain itu, permasalahan yang dihadapi adalah minimnya fasilitas fisik, seperti ramp untuk tunadaksa, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas inklusif. Hal ini mengakibatkan banyak siswa penyandang disabilitas yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Data lapangan menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa penyandang disabilitas merasa kurang nyaman dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah inklusif (Nurlaila, 2021).

Kondisi di atas juga dialami oleh Kabupaten Jember dalam memenuhi akomodasi yang layak terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi. Kendala anggaran, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan penyandang disabilitas, serta minimnya dukungan dari pemerintah daerah menjadi faktor penyebab utama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai penyediaan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif di wilayah ini.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dijawab. Pertama, apa

saja akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas yang dibutuhkan di sekolah inklusif Kabupaten Jember? Pertanyaan ini penting untuk memahami berbagai kebutuhan spesifik yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, baik dari segi fisik maupun non-fisik.

Kedua, bagaimana tantangan dalam memenuhi akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif Kabupaten Jember? Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman guru dan kepala sekolah hingga dukungan anggaran dari pemerintah. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan akomodasi bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas yang dibutuhkan di sekolah inklusif Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis akomodasi yang diperlukan, serta bagaimana akomodasi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam memenuhi akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan penyandang disabilitas, guru, dan kepala sekolah terkait akomodasi yang layak. Teori penelitian kualitatif yang digunakan adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu.

Konstruktivisme menekankan peran interaksi sosial dan pengalaman pribadi dalam pembangunan pengetahuan, menjadikannya kerangka teoritis yang cocok untuk penelitian kualitatif dalam pendidikan dan studi disabilitas (Lahiri, 2303). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana individu penyandang disabilitas, guru, dan kepala sekolah menilai akomodasi yang layak, memberikan wawasan tentang dinamika dalam pelaksanaan pendidikan inklusi (Watharow & Wayland, 2022).

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena spesifik dalam konteks yang lebih luas. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi di sekolah inklusif di Kabupaten Jember dan bagaimana akomodasi yang layak dapat diterapkan dalam praktik. Metode

studi kasus memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap contoh akomodasi tertentu dalam pengaturan pendidikan, menawarkan wawasan terperinci tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh siswa penyandang disabilitas (Vats & Dey, 2022). Metode ini sangat berguna untuk menangkap kompleksitas situasi dunia nyata, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi strategi akomodasi (Silva et al., 2022).

Lokasi penelitian ini dilakukan di 10 sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Jember. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan kriteria berdasarkan jumlah siswa penyandang disabilitas dan keberadaan fasilitas akomodasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, anggota kelompok kerja pendidikan inklusif Kabupaten Jember, organisasi penyandang disabilitas, serta orang tua siswa penyandang disabilitas itu sendiri.

Kepala sekolah, anggota kelompok kerja pendidikan inklusi dan guru dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran penting dalam implementasi akomodasi yang layak. Sementara itu, organisasi penyandang disabilitas dan orang tua siswa penyandang disabilitas memberikan perspektif yang berharga mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di sekolah inklusif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan penyandang disabilitas untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka terkait akomodasi yang layak. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung implementasi akomodasi yang ada. Sedangkan studi dokumentasi mencakup analisis kebijakan dan dokumen terkait pendidikan inklusif di Kabupaten Jember. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif dan akurat mengenai penyediaan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif di Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Akomodasi Yang Tersedia Dan Yang Dibutuhkan

Akomodasi yang layak bagi siswa tunanetra di sekolah inklusif mencakup penyediaan buku braille, alat bantu navigasi, dan pelatihan bagi guru dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus ini. Di Kabupaten Jember, hanya 20% sekolah yang menyediakan buku braille, sementara alat bantu navigasi seperti tongkat putih masih sangat minim. Hal ini mengakibatkan siswa tunanetra kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

Bagi siswa tunarungu, akomodasi yang diperlukan antara lain penerjemah bahasa isyarat, alat bantu dengar, dan materi pembelajaran yang disesuaikan. Namun, di Kabupaten Jember, kurang dari 15% sekolah yang memiliki penerjemah bahasa isyarat, sehingga banyak siswa tunarungu yang tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan (Nurlaila, 2021) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas bagi penyandang disabilitas masih sangat rendah di berbagai instansi publik.

Siswa dengan disabilitas mental dan intelektual memerlukan pendekatan yang lebih personal dan dukungan dari tenaga profesional. Di Kabupaten Jember, dukungan psikologis dan konseling masih sangat terbatas, sehingga siswa-siswa ini sering merasa terisolasi. Penelitian oleh (Handari, 2019) menunjukkan bahwa dukungan yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa penyandang disabilitas.

Akomodasi untuk siswa tunadaksa mencakup penyediaan aksesibilitas fisik seperti ramp, toilet yang ramah disabilitas, dan kursi roda. Namun, hanya 25% sekolah di Kabupaten Jember yang memiliki fasilitas tersebut. Hal ini membuat siswa tunadaksa kesulitan untuk bergerak di lingkungan sekolah, sehingga menghambat proses belajar mereka (Srihono, 2024).

Penerapan kurikulum berdeferensiasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa penyandang disabilitas. Namun, banyak guru yang belum terlatih untuk menerapkan kurikulum ini, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Penelitian oleh (Rengganis, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas inklusif dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas.

Tantangan dalam Memenuhi Akomodasi yang Layak bagi Penyandang Disabilitas yang Dibutuhkan di Sekolah Inklusif Kabupaten Jember

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman Dinas Pendidikan Kabupaten Jember mengenai konsep akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas. Banyak kebijakan yang diambil tidak didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan, sehingga implementasinya seringkali tidak efektif (Da Lopez, 2024).

Kepala sekolah dan guru juga sering kali kurang memahami pentingnya akomodasi bagi penyandang disabilitas. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian oleh (Nofiaturrmah, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusif. Banyak pihak, termasuk masyarakat umum, yang masih memiliki stigma negatif terhadap penyandang disabilitas. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan sosial dan sumber daya yang

tersedia untuk mereka. Kesadaran yang rendah tentang hak dan kebutuhan penyandang disabilitas menjadi penghalang utama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

Kendala anggaran juga menjadi salah satu tantangan terbesar dalam memenuhi akomodasi yang layak. Banyak sekolah tidak memiliki dana yang cukup untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan. Penelitian oleh (Afrianty et al., 2021) menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang lebih baik untuk pendidikan inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi penyandang disabilitas. Infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi masalah signifikan. Banyak sekolah yang tidak memiliki aksesibilitas fisik yang memadai, seperti jalan yang ramah disabilitas dan fasilitas sanitasi. Hal ini membuat siswa penyandang disabilitas merasa terpinggirkan dan kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan dan secara tidak proporsional berdampak pada siswa penyandang disabilitas yang membutuhkan fasilitas (Famolu, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyediaan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, banyak aspek yang perlu diperbaiki, mulai dari pemahaman tentang kebutuhan penyandang disabilitas hingga penyediaan fasilitas fisik yang memadai.

Akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas di sekolah inklusif Kabupaten Jember mencakup penyediaan fasilitas fisik, dukungan psikologis, pelatihan bagi guru, serta penerapan kurikulum berdeferensiasi. Tanpa adanya upaya yang sistematis dan komprehensif, penyandang disabilitas akan terus menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas.

Penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah tentang cara mengelola kelas inklusif dan memahami kebutuhan penyandang disabilitas. Kampanye kesadaran tentang hak-hak penyandang disabilitas perlu dilakukan untuk mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan sosial bagi mereka.

Pemerintah daerah perlu meningkatkan anggaran untuk perbaikan infrastruktur pendidikan yang ramah disabilitas, termasuk aksesibilitas fisik di sekolah. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan organisasi non-profit dapat membantu menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan akomodasi bagi penyandang disabilitas.

Regulasi terkait pendidikan inklusif perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi akomodasi yang layak perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, D., Thohari, S., Rahajeng, U. W., & Firmanda, T. H. (2021). Perguruan Tinggi dan Praktik Akomodasi Layak bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.
- Amaya Gelvez, Y., Moreno Gómez, D. L., & Moreno Abril, G. S. (2015). Las prácticas pedagógicas: ¿responsables e incluyentes? *Actualidades Pedagógicas*, 66, 87. <https://doi.org/10.19052/ap.3033>
- Antil, N. (2014). Inclusive Education: Challenges and Prospects in India. www.iosrjournals.org
- Bilgiler, S., Dergisi, E. A., Furyaeva, T. V, Markevich, A. N., & Furyaev, E. (2017). Journal of Social Studies Education Research Supported Accommodation of Young People with Psychophysical Disorders as A Condition for Social and Pedagogical Inclusion. www.jsser.org
- Da Lopez, A. B. G. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMENUHAN HAK PENYANDANG DISABILITAS DI KABUPATEN SIKKA NUSA TENGGARA TIMUR. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(3), 442–450.
- Dwi Putra, D., & Gunawan, H. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Tinggi bagi Penyandang Disabilitas di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. In Putra & Gunawan 37 JDSR (Vol. 2022, Issue 1). <https://www.google.com>.
- Famolu, F. B. (2023). School Environment as Barrier to Effective Academic Performance among Students with Physical Disabilities In Ilorin Metropolis. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 158–166. <https://doi.org/10.17977/um001v8i32023p158-166>
- Handari, B. (2019). 180-Article Text-364-1-10-20190803. 26(2), 91–97.
- Hermanto, H., & Pamungkas, B. (2023). Teacher Strategies for Providing Access to Learning for Students with Special Needs in Elementary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 345–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.20>
- Lahiri, S. (2303). A Qualitative Research Approach Is an Inevitable Part of Research Methodology: An Overview (Vol. 5, Issue 3). www.ijfmr.com

- Nofiaturrehman, F. (2023). Inclusive Learning for Digital Natives in Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(1), 21–34.
- Nogueira Terra, R., Gomes Gomes, C., & Gerais, M. (2013). *Revista Educação Especial* | v. 26 | n. 45, | p. 109-124 | jan./abr.
- Nurlaila, N. (2021). Dimensi Pelayanan Publik Potret Ironi Fasilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada Kantor Camat Sape Kabupaten Bima. *Imensi Pelayanan Publik Potret Ironi Fasilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada Kantor Camat Sape Kabupaten Bima*, 7(1), 147–164.
- Philona, R. (2021). IMPLEMENTASI AKSESIBILITAS BAGI Penyandang Disabilitas (studi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat). <https://m.liputan6.com>,
- Rengganis, G. P. (2024). Implementasi Kebijakan Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Media Administrasi*, 9(1), 27–40.
- Silva, D. C. DA, MARTINS JÚNIOR, F. R. F., SILVA, T. M. R., & NUNES, J. B. C. (2022). THE CHARACTERISTICS OF QUALITATIVE RESEARCH: A STUDY WITH THESES FROM A POSTGRADUATE PROGRAM IN EDUCATION. *Educação Em Revista*, 38. <https://doi.org/10.1590/0102-469826895t>
- Srihono, A. (2024). Model Peningkatan Kualitas Ruang Publik yang Inklusif dalam Mendukung Perekonomian Daerah. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 5(1), 66–79.
- Vats, A., & Dey, S. (2022). Accommodation Strategies for Students with Disabilities in the Classroom. *Technoarte Transactions on Applications of Information and Communication Technology (ICT) in Education*, 1(4).
- Watharow, A., & Wayland, S. (2022). Making Qualitative Research Inclusive: Methodological Insights in Disability Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 21. <https://doi.org/10.1177/16094069221095316>
- Widagdo, T. M. M., & Pudjohartono, M. F. (2023). CHOOSING INCLUSIVE OR SPECIAL SCHOOLS FOR CHILDREN WITH DISABILITY IN INDONESIA: EDUCATIONAL PLACEMENT AND ANALYSIS OF RELATED FACTORS. *IJIE (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(2), 195–203. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i2.6445>
- Yankova, Z. (2013). SUPPORTIVE ENVIRONMENT-CONDITION FOR PERSONAL DEVELOPMENT AND SOCIAL WELL-BEING OF SCHOOLCHILDREN WITH MENTAL RETARDATION. *Trakia Journal of Sciences*, 11(3), 217–220. <http://www.uni-sz.bg>